

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2020-2024

Marviana Sabela¹⁾, Rukmini²⁾, Desy Nur Pratiwi³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
marvianasabela03@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
rukmini.stie.aas@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
desynurpratiwi362@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan serta mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki sumber daya dan sistem yang lebih baik untuk mendukung profitabilitas.

Kata kunci: *kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas*

Abstract

This study aims to determine the effect of environmental performance, environmental costs and company size on profitability. The population of this study is manufacturing companies in the mining subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The results of this study indicate that the independent variables of environmental performance, environmental costs and company size simultaneously have a significant effect on company

profitability. And are able to explain variations in company profitability. The environmental cost variable has a negative and significant effect on profitability, indicating that increasing environmental costs can reduce the company's profitability in the short term. Meanwhile, company size has a positive and significant effect on company profitability, indicating that large-scale companies tend to have better system resources and systems to support profitability.

Keywords : *environmental performance, environmental costs, company size, profitability*

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan masih menjadi salah satu masalah terpenting bagi perkembangan industri yang berada di Negara Indonesia yang masyarakat kian mendapat banyak masalah lingkungan baru yang menyebabkan terjadinya bencana alam. Masalah lingkungan yang ditimbulkan mulai dari skala kecil yang awalnya hanya mempengaruhi beberapa ekosistem lingkungan saja hingga ke dampak yang lebih serius dengan mulai terjadi gejala alam. Banyak Industri di Indonesia dengan skala nasional maupun internasional yang memiliki dampak negatif yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, pemanasan global, serta bertambahnya berbagai penyakit akibat adanya kontradiksi dengan limbah bahan kimia. Krisis lingkungan yang kini terjadi adalah akibat dari konsumsi berlebihan manusia atas sumber daya alam.

Beberapa kasus terkait pencemaran lingkungan yang telah terjadi, seperti di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sumber daya alam yang beragam serta melimpah. Sektor Pertambangan adalah salah satunya. Berdasarkan data dari PT Timah memiliki luas izin usaha pertambangan untuk penambangan timah di daratan dan dilaut masing-masing adalah 236.390,33 dan 183.837,03 ha. Pada tahun 2021 IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menetapkan bahwa adanya penurunan indikator kualitas Lingkungan mulai dari indeks kualitas air, indeks kualitas udara, indeks kualitas tanah dan indeks kualitas air laut akibat aktivitas PT Timah. Namun penurunan masih diatas batas normal tetapi banyak menimbulkan degradasi signifikan bagi lingkungan (Haryati et al., 2019). Berdasarkan komposisi tanah yang tercampur dengan berbagai jenis mineral menyebabkan tanah menjadi tidak subur karena memiliki kandungan hara yang sangat rendah. Dampak yang timbul pada ketidakstabilan struktur tanah meningkatkan terjadinya longsor serta terbentuknya kubangan besar yang dapat menyebabkan banjir. Beberapa dampak yang terjadi dilautan yaitu menurunnya pada sektor wisatawan karena pencemaran air laut serta kerusakan ekosistem yang menyebabkan terumbu karang dan fauna flora dilaut karena kerusakan ekosistem laut. Bahkan hutan pun juga terkena

dampak dari kerusakan ekosistem ini akibat penggundulan hutan yang dapat mengubah ekologi, topografi dan landscape alami daerah tersebut. (Detiknews, 2024).

Terkait dampak yang sedang terjadi, Pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup, mengupayakan adanya kinerja lingkungan pada setiap perusahaan dan setiap perusahaan yang aktivitasnya berdampak pada lingkungan wajib melaporkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER untuk melihat aktivitas lingkungan perusahaan atau industri yang memiliki resiko rentan terhadap krisis lingkungan Menurut (Bahri et al., 2020) Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan.

Tingkat pencemaran yang tinggi atas aktivitas pertambangan yang dilakukan berkaitan dengan akuntansi lingkungan, menurut (Anwar et al., 2020) biaya penanggulangan bencana alam yang terjadi selalu menjadi kendala bagi perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat sehingga hal tersebut tertuang dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk tercapai *good governance* dilingkungan perusahaan. Ketika perusahaan tidak menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik maka akan berdampak pada minimnya laba yang akan diperoleh, dimana hal tersebut disebabkan oleh pengeluaran biaya lingkungan yang cukup besar untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Asjuwita et al., 2020) Biaya lingkungan merupakan biaya yang perusahaan keluarkan untuk menghindari kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi perusahaan

Menurut (Priyono, 2020) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Berdasarkan hal tersebut, total aset yang dimiliki oleh perusahaan tentu akan membuat perusahaan lebih maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan Berdasarkan faktor-faktor fenomena diatas yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan positif atau negatifnya laba perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan operasional baik internal maupun eksternal perusahaan.

Terdapat beberapa gap research mengenai pengaruh penggunaan akuntansi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dengan hasil

penelitian yang masih beragam dan bervariasi. Menurut (Tisna et al., 2020) bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simbolo, 2023) juga menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Serta Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Berdasarkan fenomena dan gap research diatas, masih terdapat permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

- 1.1 Untuk mengetahui Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.
- 1.2 Untuk mengetahui Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas.
- 1.3 Untuk mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

KAJIAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menjelaskan keadaan apakah suatu perusahaan telah bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku di masyarakat tanpa melampaui batasan-batas yang ada (Rahayu, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Widjaja, 2022) Teori legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat. Teori Legitimasi menekankan pentingnya perusahaan bertindak sesuai dengan nilai, norma dan standar etika yang berlaku dimasyarakat agar perusahaan memperoleh legitimasi sosialnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Legitimasi teori menjelaskan bahwa teori Legitimasi menekankan pentingnya perusahaan menjaga keselarasan antara tindakan perusahaan dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, Laporan keberlanjutan menjadi salah satu sarana utama untuk mempertahankan legitimasi tersebut. Terutama melalui penyampaian informasi material yang mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap isu-isu sosial, lingkungan dan tata kelola yang menjadi bahan perhatian publik.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan mempersiapkan laporan terkait lingkungan dan data

keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak serta biaya dari kerusakan lingkungan. Akuntansi lingkungan (*green accounting*) merupakan suatu bidang yang akan terus berkembang dalam mengidentifikasi pengukura-pengukuran serta mengkomunikasikan biaya aktual perusahaan atau dampak potensial dari lingkungannya.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Pemerintah telah membentuk suatu program yang disebut dengan PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan melalui Kementerian Lingkungan Hidup sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ini dilaksanakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin baik kepeduliannya terhadap lingkungan.

Biaya Lingkungan

Menurut (Asjuwita et al., 2020) Biaya lingkungan merupakan biaya yang perusahaan keluarkan untuk menghindari kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi perusahaan.

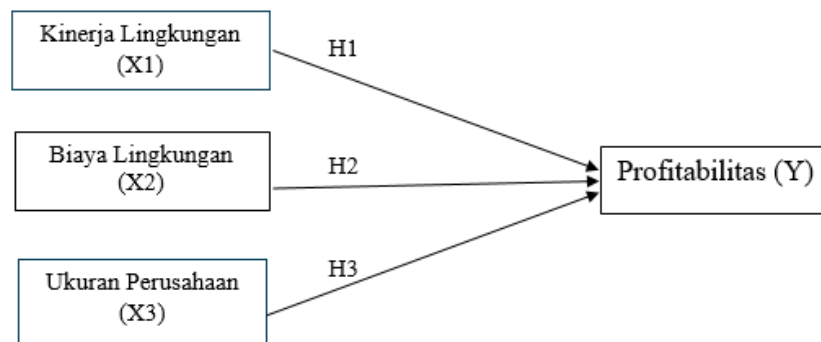
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai nilai seperti *equity*, penjualan, dan aset perusahaan, semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Intinya, bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Sujarweni, 2017) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Assets* (ROA) dan ROE).



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian :

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

H₂ : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 sebanyak 18 Perusahaan dikalikan dengan 5 periode yang sudah ditentukan penulis yaitu 90 perusahaan. Menurut Sugiarto, 2017, Sampel adalah Sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Ketika populasinya berukuran besar atau bila peneliti memiliki keterbatasan dalam waktu, biaya maupun tenaga untuk meneliti semua anggota populasi, peneliti dapat menggunakan sebagian dari anggota populasi tersebut atau bisa disebut dengan Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan karakteristik tertentu berdasarkan objek yang akan diteliti. berikut karakteristik yang digunakan oleh peneliti diantaranya perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2020-2024, Perusahaan yang tidak melaporkan PROPER, dan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya. berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. karena penelitian ini dilakukan selama lima tahun maka data yang diperoleh penelitian sebanyak 90 (18 perusahaan x 5 tahun).

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa data dokumentasi yang bersifat kuantitatif sehingga data berupa angka-angka yang diambil dari laporan Tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan data yang terdaftar dalam PROPER Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam SK yang diterbitkan pada periode tertentu. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber dengan membuat catatan-catatan dari data yang ada pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi pengolah angka SPSS Statistic 23. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik. Dimana Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, serta Uji Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model (uji F), Uji t, Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. *Statistik deskriptif* biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Dari tabel 4.1 dapat dilihat jumlah data sampel yang digunakan adalah 90 sampel dimana data tersebut didapat dari data 18 perusahaan yang dikalikan 5 periode yaitu 2020-2024. Variable Kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 3,00; nilai maksimum 5,00; mean 3,9556 dan standar deviasi 0,80603. Variabel biaya lingkungan memiliki nilai minimum -0,25; nilai maksimum 3,00; mean 0,0901 dan standar deviasi 0,34395. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,51; nilai maksimum 32,77; mean 230,7202 dan standar deviasi 1,31187 dan Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,10; nilai maksimum 0,60; mean 0,1155 dan standar deviasi

0,13250. Hasil dari uji statistic deskriptif menggunakan SPSS, 2023 pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif sebelum Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja lingkungan	90	3,00	5,00	3,9556	0,80603
Biaya lingkungan	90	-0,25	3,00	0,0901	0,34395
Ukuran perusahaan	90	27,51	32,77	30,7202	1,31187
Profitabilitas	90	-0,10	0,60	0,1155	0,13250
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Adapun dari tabel diatas dapat kita ketahui rata-rata nilai standar deviasi lebih besar daripada mean-nya. Pada kasus seperti ini biasanya terdapat outlier didalam data. Outlier ialah yang menjadi kasusnya ataupun pendataan yang dipunyai, dengan karakter yang memiliki pembeda, observasi yang ada, pembentuk variabel (Ghozali, 2018). Data-data outlier dengan yang berdampak dengan hilangnya data outlier yaitu:

Tabel 3.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kinerja lingkungan	68	3,00	5,00	39,853	0,83742
Biaya lingkungan	68	-0,04	3,00	0,1100	0,39055
Ukuran perusahaan	68	27,80	32,48	308,511	113,825
Profitabilitas	68	-0,03	0,24	0,07	0,05649
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Output data SPSS 23, 2025

Melakukan outlier untuk mengeluarkan data yang terlampau tinggi dan terlampau rendah, sehingga didapatkan data outlier sebanyak 22 data, sehingga pada penelitian ini menggunakan 68 data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.2, ketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 data observasi dan hasil dari uji statistik deskriptif terhadap data penetian diatas :

1. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum 5,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 3,9853 serta standar

deviasi sebesar 0,83742. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi dengan data yang cukup.

2. variabel biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar -0,04 dan maksimum 0,30 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1100 serta standar deviasi sebesar 0,39055. Nilai negatif pada minimum menunjukkan adanya kemungkinan pengembalian atau penyesuaian biaya lingkungan, sementara standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi pengeluaran biaya lingkungan antar perusahaan.
3. variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum sebesar 27,80 dan maksimum sebesar 32,48 dengan rata-rata sebesar 30,8511 dan standar deviasi sebesar 1,13825. Ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan secara umum cukup besar dan bervariasi dalam skala yang wajar.
4. variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum 0,24 dengan rata-rata sebesar 0,07 dan standar deviasi sebesar 0,05649. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 7% dari total aset yang dimilikinya, dengan variasi antar perusahaan yang cukup signifikan.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04791553
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.065
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.177
	99% Confidence Interval Lower Bound	.167
	Upper Bound	.186

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, menunjukan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai residual signifikan menunjukan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari tingkat standar signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05.

3.1.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	VIF	Tolerance	
1 (Constan)			
Kinerja lingkungan	0,712	1,405	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya lingkungan	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Hasil dari uji multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen kurang dari 10 yaitu masing-masing kinerja lingkungan 1,405, biaya lingkungan 1,002 dan ukuran perusahaan 1,403. Serta nilai *Tolerance* dari setiap variabel bebas diatas 0,10 yang masing-masing dimiliki kinerja lingkungan 0,712, biaya lingkungan 0,998 dan ukuran perusahaan 0,713. Nilai diatas menunjukkan bahwa tidak dapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,872	0,761	0,750	0,01716	1,847

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Hasil dari uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,847. Sedangkan nilai dU dari 68 sampel (n) dan 3 variabel independen (k=3) adalah sebesar 1,5164 serta nilai 4- dU sebesar 1,7001. Berdasarkan nilai tersebut maka $dU < dw < 4-dU = 1,5164 < 1,847 < 1,7001$. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian autokorelasi diatas bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

3.1.5 Uji Heteroskedasitisitas



Gambar 3.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas bahwa gelembung residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Serta penyebaran residual merata diseluruh rentang nilai, dapat disimpulkan bahwa data peneliti tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.2. Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constan)	0,921	0,062	
Kinerja lingkungan	0,008	0,003	0,203
Biaya lingkungan	-0,013	0,005	-0,370
Ukuran perusahaan	0,029	0,002	0.949

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas menunjukkan persamaan regresi dinyatakan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,921 + 0,08(\text{kinerja lingkungan}) - 0,013(\text{biaya lingkungan}) + 0,029(\text{ukuran perusahaan}) + e$$

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

- Jika salah satu variabel independen (Kinerja lingkungan, Biaya lingkungan dan Ukuran Perusahaan) berubah satu satuan independen

lainnya konstan maka perubahan variabel dependen (profitabilitas) adalah sebesar nilai koefisien (b) nilai konstan sebesar 0,921 menunjukkan bahwa apabila variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai profitabilitas perusahaan sebesar 0,921.

- b. Koefisien regresi pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,008 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kinerja lingkungan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,008 satuan, begitupun sebaliknya.
- c. Variabel biaya lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,013, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya lingkungan akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,013 satuan, begitupun sebaliknya.
- d. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,029, yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,029 satuan, begitupun sebaliknya.

3.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3.7

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,060	3	0,020	67,917	0,000
Residual	0,019	64	0,000		
Total	0,079	67			

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diatas menunjukkan bahwa signifikasinsi atau nilai (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu $< 0,05$. Serta nilai F_{hitung} sebesar 67,917 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara silmutan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

3.2.3 Uji t

Tabel 3.8

Hasil Uji t

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constan)	14,896	0,000	
	Kinerja lingkungan	2,800	0,007	Berpengaruh Signifikan
	Biaya lingkungan	-2370	0,021	Berpengaruh Signifikan
	Ukuran perusahaan	13,108	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil uji *t* diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang kurang dari tingkat standar signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,800 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin baik kinerja lingkungan, maka profitabilitas akan meningkat.
- Biaya lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang kurang dari tingkat standar signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} nya sebesar -2,370 lebih kecil daripada t_{tabel} nya yaitu sebesar -2,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, nilai *negative* dari data diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan, profitabilitas akan cenderung menurun.
- Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari tingkat standar signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,108 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan perusahaan, maka profitabilitas juga akan meningkat.

3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 3.9
Hasil Uji Adjusted R Square (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	0,872	0,761	0,750	0,01716

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,750 atau 75% yang artinya 75% variabel dependen Profitabilitas dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, biaya

lingkungan dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

3.3. Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Profitabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,800 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,000) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($<0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa kinerja Model R, R Square, *Adjusted R Square* kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang bagus melalui pengelolaan limbah, pengurangan emisi dan efisiensi energi, perusahaan menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya selaras dengan kepentingan publik dan perlindungan lingkungan. Serta akan mempengaruhi meningkatnya citra positif perusahaan dimata masyarakat sekitar serta pemangku kepentingan seperti investor, konsumen dan pemerintah yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal yang menjadikan kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh pada profitabilitas adalah perhatian perusahaan pada pengelolaan lingkungan dan masyarakat yang selanjutnya diapresiasi melalui peringkat dalam kinerja lingkungan. Semakin baik peringkat yang didapat maka pemangku kebijakan akan memberikan respon positif melalui kerjasama antara konsumen dengan perusahaan sebagaimana untuk meningkatkan profitabilitasnya. Pernyataan tersebut dijelaskan melalui teori legitimasi yang berfokus antara interaksi perusahaan dan lingkungan. Kinerja lingkungan dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap gejala sosial dan lingkungan. Maka, perusahaan harus berusaha maksimal untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen dan masyarakat sekitar terkait dengan aktivitas pelaporan kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simbolon, 2023) dan (Ratusasi, 2020) bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon baik dari konsumen dan masyarakat. Sehingga, profitabilitas perusahaan dalam bentuk tingkat kerjasama akan mengalami peningkatan secara positif dan citra perusahaan juga akan semakin baik.

3.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil nilai t_{hitung} sebesar -2,370 atau lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,000) dengan nilai signifikansi 0,021 ($<0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa H_2

yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negative dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa jika biaya lingkungan yang mengalami pertambahan maka profitabilitas akan mengalami pengurangan. Biaya lingkungan juga belum bisa memberikan pengaruh baik kepada profitabilitas karena masih banyak perusahaan yang belum mampu mengelola biaya lingkungan secara efisien, atau belum merasakan manfaat jangka panjang dari legitimasi yang akan diperoleh. Meskipun biaya lingkungan telah dikeluarkan, namun manfaat ekonomisnya tidak akan langsung dirasakan karena realisasi biaya lingkungan biasanya lebih besar dibanding dana yang dianggarkan. Sehingga laba bersih akan menurun.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu milik (Tisna et al., 2020) bahwa biaya lingkungan yang dilaporkan akan meningkatkan perspektif positif konsumen yang akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Biaya lingkungan juga diharapkan dapat menjadi investasi jangka bila dialokasikan untuk program pemberdayaan masyarakat dan lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan. Biaya lingkungan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Jika program pertanggungjawaban perusahaan dijalankan dengan baik maka keberlanjutan perusahaan akan berjalan dengan baik pula. Namun pada praktiknya biaya lingkungan dialokasikan lebih besar untuk biaya kegagalan dibanding untuk biaya reklamasi lingkungan.

3.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 13,108 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,000) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa kinerja Model R, R Square, Adjusted R Square ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya lebih besar, sistem pengendalian yang lebih baik dan perusahaan lebih mudah terekspos publik karena perusahaan besar lebih terdorong untuk memelihara legitimasi, dengan kegiatan mereka lebih mendapat sorotan masyarakat, pemangku kebijakan dan media. Penelitian ini sejalan teori legitimasi karena perusahaan berskala besar cenderung lebih mampu melakukan praktik ramah lingkungan, lebih aktif dalam pelaporan keberlanjutan dan lebih menjaga citra agar tidak kehilangan kepercayaan publik.

Dengan melalui hal tersebut secara tidak langsung perusahaan sudah melakukan *green investment* sesuai dengan PROPER yang diterbitkan oleh KLHK dan juga investor akan mudah dalam mempertimbangkan kerjasama.

dengan perusahaan karena menganggap minim risiko terhadap pelaporan keberlanjutan lingkungan terhadap pemerintah. Perusahaan berskala besar lebih responsive terhadap tekanan eksternal untuk beroperasi secara legitimasi dan itu memberikan keuntungan finansial yang signifikan secara jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Simbolon, 2023) karena ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan memiliki hubungan yang tidak terarah karena semakin luas jaringan perusahaan maka semakin sulit juga untuk dimonitor. Tata kelola perusahaan yang baik ini berpengaruh terhadap legitimasi perusahaan sehingga tidak ada keraguan antara masyarakat, investor dan pemerintah karena dalam memberikan informasi yang akurat kepada publik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil olah data pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal pengelolaan lingkungan dan masyarakat yang diapresiasi melalui Peringkat kinerja lingkungan yang baik akan lebih diminati karena perusahaan dianggap telah menjaga komitmen untuk menjaga lingkungan yang terdampak oleh aktivitas operasional perusahaan.
2. Dalam data penelitian biaya lingkungan berpengaruh secara negative namun signifikan. Artinya, semakin bertambahnya biaya lingkungan maka akan mengurangi profitabilitas perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah pula peluang perusahaan tersebut untuk mendapatkan investor. Jika dilihat dari citra perusahaan itu sendiri maka semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah juga perusahaan pemerintah dan masyarakat dalam menilai suatu kinerja lingkungan, karena perusahaan mudah terespos publik.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasari, S., (2024). Detik News. *Menelisik Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Timah*. (<https://www.safetysign.co.id/news/Polusi-Udara->

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

- [Penyebab-Dampak-dan-Cara-Efektif-Mengatasinya](#). Diakses pada 16 April 2025)
- Anggi Choirun, N., Malikah, A., & Anwar, S. A. (2020). *Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 09(03), 15–26
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Bahri, S & Cahyani, F. A. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening”. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.1 No.2, September 2016, h. 117
- Camilia, U., & Martini, T. (2023). *Implementasi Green Accounting dan Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia*. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 5(2), 214. (<https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16753>, diakses 24 Mei 2025)
- Ghozali. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gemilang, Muhammad Indi Surya. 2024. *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pakuan Bogor.
- Hansen, D.R & Mowen, M.M (2017). *Akuntansi Manajemen*, Buku 2, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryati, U., Sutono, S., dan Subiksa, I.G.M. 2019. *Pengaruh amelioran terhadap perbaikan sifat tanah dan produksi cabai rawit (Capsicum frutescens) pada lahan bekas tambang timah*.
- Ikhsan, A. (2019). *Akuntansi Lingkungan dan pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Indonesia
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2022. *SK Program Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, No. 5 Tahun 2011*. (<http://www.keminhup.com/>. Diakses 25 April 2025).
- Pasaribu, E. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*. Skripsi. Universitas Medan Area, Medan.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

- Prasetyantoko, A. (2018). *Corporate governance, accounting information quality and cost of capital: Evidence from Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 20(1). 1-16.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rahayu, S. 2019. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ratusasi, Maghfira Laksita. 2020. *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Simbolon, Kevin Oslando. 2023. *Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area Medan
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta. Bandung.
- Setyaningsih, R. D. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi , 1-15
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*. E-Jra, 09(01), 17-28.
- Widjaja. D. E. (2022). *Analisis Penilaian Materialitas Dalam Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus pada Industri Otomotif Tahun 2020*. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 109-116